

**PENERAPAN METODE CIRC(*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA KEUANGAN MATERI MENGELOLA DANA KAS KECIL KELAS XII OTKP1 SMK NEGERI 1 SURABAYA**

**HARDIANI**

SMK Negeri 1 Surabaya, Jawa Timur

e-mail : [hardiani0366@gmail.com](mailto:hardiani0366@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja individu oleh guru kelas dengan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan materi mengelola dana kas kecil melalui metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menarik adalah melalui penentuan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Contoh model pembelajaran yang hampir sesuai dengan karakteristik kebanyakan mata pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning Model*). Hasil observasi di kelas XII otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 1 SMK Negeri 1 Surabaya pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan (OTK Keuangan), peserta didik tampak kurang termotivasi dalam belajar ketika metode yang digunakan guru hanya ceramah baik menggunakan media papan tulis ataupun *slide powerpoint*. Dengan demikian, penting untuk diadakan Penelitian Tindakan Kelas agar dapat ditemukan pembelajaran Metode Circ (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Dan Tata Kelola Keuangan. Melalui penerapan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada mata pelajaran OTK Keuangan materi mengelola dana kas kecil, diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

**Kata Kunci:** Circ (*Cooperative Integrated Reading And Composition*, Hasil Belajar, Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan saat ini telah mengalami pergeseran makna yang lebih mendalam. Pendidikan yang dulunya hanya dianggap sebagai proses pentransferan ilmu dari guru kepada peserta didik dalam memahami ilmu secara intelektual, saat ini telah berubah menjadi materi yang lebih luas cakupannya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara. Definisi sejalan yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas dari pemahaman intelektual semata juga tampak dari empat pilar pendidikan oleh UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*), yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together* yang seluruhnya bermuara pada fakta bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mencapai keseimbangan *Intellectual, Emotional and Spiritual Quotient*. Berdasarkan pengertian yang dicetuskan pemerintah dan UNESCO tersebut, dapat diambil sebuah kerangka pikir baru bahwa pendidikan saat ini memiliki dua orientasi yang cukup komprehensif, yaitu proses dan hasil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menarik adalah melalui penentuan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Contoh model pembelajaran yang hampir sesuai dengan karakteristik kebanyakan mata pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning Model*).

Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan potensi peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

“*Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program komprehensif yang mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah” Madden, Slavin & Steven (Robert E. Slavin :2005). Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika. Hal yang menonjol dalam pembelajaran metode CIRC adalah penggunaan wacana atau bahan bacaan sebagai media pembelajaran utama.

Hasil observasi di kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 1 SMK Negeri 1 Surabaya pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan (OTK Keuangan), peserta didik tampak kurang termotivasi dalam belajar ketika metode yang digunakan guru hanya ceramah baik menggunakan media papan tulis ataupun *slide powerpoint*. Kondisi kurangnya motivasi ini ditambah juga dengan jadwal mata pelajaran OTK Keuangan di paling akhir sehingga siswa tampak mengantuk dan kelelahan. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga menunjukkan fenomena yang tidak biasa, yaitu mata pelajaran prasyarat yang ditempuh pada jenjang kelas sebelumnya juga tidak terlaksana secara optimal sehingga peserta didik harus memulai materi mata pelajaran OTK Keuangan dengan pemahaman yang paling mendasar dan tentunya hal ini membuat suasana belajar yang tidak efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penting untuk diadakan Penelitian Tindakan Kelas agar dapat ditemukan metode pembelajaran yang dapat memperbaiki keadaan dan suasana kelas secara komprehensif. Melalui penerapan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada mata pelajaran OTK Keuangan materi mengelola dana kas kecil, diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar di kelas yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Materi Mengelola Dana Kas Kecil Kelas XII OTKP 1 SMK Negeri 1 Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja individu oleh guru kelas dengan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan materi mengelola dana kas kecil melalui metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Menurut Pardjono dkk.(2007: 12), penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII OTKP 1 SMK Negeri 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 peserta didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan materi mengelola dana kas kecil dengan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrative Reading and Composition*). Dalam penelitian tindakan kelas, setiap siklus penelitian tindakan kelas

terdiri atas: *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengobservasian), dan *reflecting* (perefleksian); hasil perefleksian ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revised plan*) berikutnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni tes, observasi, wawancara dan dokumentasi foto.

## **HASIL PENELITIAN**

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran kooperatif yang di tempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, para siswa diberi suatu teks/ bacaan kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru. Dengan model pembelajaran ini, dalam kelompok diskusi terdiri dari siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Sehingga, para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Selain itu, siswa dapat bekerja sama dalam suatu kelompok, menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas XII OTKP 1 SMK Negeri 1 Surabaya. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan dengan pembahasan materi yang berbeda serta dilaksanakan sesuai perubahan yang diinginkan.

### **1. Hasil Pelaksanaan Penelitian Sebelum Siklus I Berdasarkan hasil tes awal.**

Data yang diperoleh dari observasi dengan Guru Mata Pelajaran diperoleh penjelasan bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai OTKKeuangan yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Selain itu siswa juga memiliki keaktifan yang rendah dalam mengikuti pembelajaran OTKKeuangan. Untuk menentukan seberapa rendah keaktifan siswa tersebut, dilakukan wawancara acak kepada siswa kelas XII OTKP 1 untuk mencari tahu penyebab rendahnya minat belajar mereka. Digunakan 10 butir pertanyaan untuk menggali hal tersebut yang dilaksanakan pada 18 Februari 2019 setelah mata pelajaran OTKKeuangan berakhir. Ringkasnya, siswa mengalami kesulitan untuk mencerna materi ajar karena tidak adanya bahan ajar khusus yang disediakan oleh sekolah serta cara Guru menyampaikan materi hanyalah dengan ceramah yang membuat siswa jemu.

### **2. Hasil Pelaksanaan Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan dalam setiap siklus menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus I belum begitu terlihat. Hal ini disebabkan belum adanya penyesuaian siswa terhadap model pembelajaran yang baru diterapkan dan masih bersikap pasif karena terbiasa dengan pembelajaran sebelumnya. Begitu juga dengan kegiatan diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang masih belum menyesuaikan dengan kelompoknya sendiri, masih merasa takut untuk menyampaikan ide ataupun tanggapan dari teman sekelompoknya serta masih merasa malu dan takut untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC oleh Guru mitra (pengamat/ observer aktif) didapat prosentase aktivitas siswa siklus I adalah

76 % sehingga dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berkriteria baik sekali. Sedangkan untuk rata-rata nilai tes siklus I adalah 76,96 dengan banyaknya 63,3% siswa yang tuntas dan 36,7% siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas tersebut masih belum berani untuk bertanya pada teman-temannya atau Guru.

### 3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II aktivitas belajar siswa mulai terlihat. Hal ini ditandai dengan adanya penyesuaian siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan, adanya sebagian siswa yang bertanya pada saat berlangsungnya pembelajaran, begitu juga dengan kegiatan diskusi kelompok, siswa sudah dapat menyesuaikan dengan kelompoknya sendiri, berani untuk menyampaikan ide ataupun tanggapan dari teman sekelompoknya, begitu juga dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok, sebagian kelompok mulai memberanikan diri untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC oleh guru mitra (pengamat/ observer aktif) didapat persentase aktivitas siswa adalah 80% sehingga dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berkriteria baik sekali. Sedangkan untuk hasil tes pada siklus II ini meningkat dengan ratarata nilai tes adalah 84,51 dengan banyaknya 91,67% siswa yang tuntas dan 8,3% siswa yang tidak tuntas. Guru berusaha dengan pendekatan agar siswa yang tidak tuntas bisa meningkatkan hasilnya untuk siklus selanjutnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas XIIOTKP1 selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut.

1. Pada siklus I, prosentase aktivitas siswa adalah 76% Sehingga, dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berkriteria baik sekali.
2. Pada siklus II persentase aktivitas siswa adalah 80%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berkriteria baik sekali.

Untuk hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut.

1. Pada siklus I prosentase penampilan/ kemampuan Guru dalam pengolahan pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah 80% Sehingga, dapat dikatakan bahwa Guru sudah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan sangat baik.
2. Pada siklus II persentase penampilan/ kemampuan Guru dalam pengolahan pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah 86% Sehingga, dapat dikatakan bahwa Guru sudah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan sangat baik.

Sedangkan hasil belajar siswa, diperoleh perbedaan rata-rata nilai tes pembelajaran pada setiap akhir siklus. Adapun rata-rata nilai tes pembelajaran setiap siklus diperoleh data sebagai berikut.

1. Tes awal siklus, rata-rata nilai tes adalah 78,34 dengan banyaknya siswa yang tuntas hanya 56,25% dan 43,75% siswa yang tidak tuntas.
2. Pada siklus I rata-rata nilai tes adalah 75,58 dengan banyaknya 35,29% siswa yang tuntas dan 64,7% siswa yang tidak tuntas.

3. Pada siklus II, rata-rata nilai tes adalah 82,51 dengan banyaknya 79,41% siswa yang tuntas dan 20,59% siswa yang tidak tuntas.
5. Tes akhir siklus, rata-rata nilai tes adalah 86,51 dengan banyaknya siswa yang tuntas 100%

Keseluruhan aktivitas belajar mengelola dana kas kecil di kelas XIIOTKP 1 SMK Negeri 1 Surabaya dengan menggunakan metode CIRC menunjukkan trend grafik meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa, pengelolaan pembelajaran oleh Guru dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode ini terbukti berhasil karena menyentuh tingkat ketuntasan lebih dari 75% dan hasil belajar di atas KKM pada akhir siklus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran Mengelola Kas Kecil di Kelas XIIOTKP 1 SMK Negeri 1 Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dengan penjabaran sebagai berikut,

1. Pemahaman siswa atas konsep melalui pembelajaran model CIRC dilihat dari beberapa aspek keaktifan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.
2. Hasil belajar siswa melalui pembelajaran model CIRC mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dengan rata-rata nilai 76,96 menjadi 84,51

Dari pelaksanaan pembelajaran hasil temuan penelitian selama proses pembelajaran, persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kooperatif model CIRC ditinjau dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II pada mata materi mengelola kas kecil.

## SARAN

Berkaitan dengan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dituliskan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi Guru
  - a. Temuan-temuan pada pembelajaran CIRC sebaiknya digunakan oleh teman-teman sebagai salah satu rujukan dalam melaksanakan penelitian ataupun melakukan kegiatan pembelajaran yang memiliki tipe yang hampir sama dengan mengelola kas kecil.
  - b. Guru mata pelajaran OTKKeuangan yang sering dianggap menjemukan oleh siswa hendaknya lebih termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.
2. Saran bagi sekolah

Bagi sekolah hendaknya dapat menginformasikan dan mengadakan pelatihan tentang model-model pembelajaran kooperatif dan/atau yang lebih mutakhir sehingga pembelajaran lebih efektif dan bervariasi khususnya bagi guru mata pelajaran produktif di SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifah Nur Triyani. (2009). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TeamsGamestournament (TGT) sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Peluang dan Statistika di SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta Kelas IX C*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas MIPA UNY.
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran. Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Emzir.(2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada.
- Etin Solihatin dan Raharjo.(2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Sutarno, Enjang a.n. dan Indikhiro Awalani.(2010). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran TIK*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* (vol 3 no 1).Hlm 2.
- Lina Murti Safitri. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa kelas V SDN Pesanggrahan 03 Pagi Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas KIP Universitas Muhammad Hamka.
- M. Joko Susilo. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Pinus: Yogyakarta.
- Nana Sudjana.(2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pardjono, dkk.(2007). *Seri Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Purwanto (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'dun Akbar.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Samsuri, dkk.(2012). *Modul Pendalaman Materi PLPG Tahun 2012 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Panitia PLPG Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2012.
- Slavin Robert E. (2005). *Cooperative Learning Theory, Research and Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono.(2007) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto.(2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) NOMOR 20 TAHUN 2003